**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan masyarakat karena kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang nantinya akan berguna bagi masyarakat.

Bagi bangsa Indonesia pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia khususnya sehingga dapat menghasilkan manusia terdidik dan beriman yang akan terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas dengan meningkatkan mutu mengajar maupun kuantitas dengan meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa.

Ada banyak masalah pendidikan yang dihadapi di Indonesia. Salah satu masalah klasik yang selalu dihadapi dan terus diupayakan pemecahannya dalam pendidikan adalah kurangnya pemahaman konsep matematis yang mampu ditangkap oleh siswa. Sebagian besar siswa masih menganggap matematika merupakan momok yang sulit untuk dipelajari dan membosankan.Padahal dalam kurikulum KTSP (2006) menjelaskan bahwa :

“Matematika adalah mata pelajaran yang perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali para siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, kreatif serta kemampuan kerja sama, agar dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti dan kompetitif”.

Tujuan pembelajaran matematika seperti yang diuraikan dalam Kurikulum 2006 (BSNP) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Tujuan pembelajaran matematika di atas menggambarkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang berkembang baik secara materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguasaan materi matematika harus ditanamkan sejak dini.

Memandang pentingnya peranan matematika sebagai dasar ilmu yang perlu dikembangkan dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi saat ini dan masa yang akan datang maka guru dituntut harus lebih kreatif dalam memilih atau melaksanakan model pembelajaran yang inovatif demi terciptanya kenyamanan belajar dan mampu menimbulkan respon positif bagi siswa terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros, diketahui bahwa hal – hal yang membuat siswa kesulitan memahami pelajaran matematika di karenakan pelajaran matematika yang bersifat abstrak, kurangnya pemahaman konsep-konsep matematika yang saling berhubungan dalam materi-materi selanjutnya, kurangnya kemampuan siswa dalam operasi matematik, serta kurangnya antusiasme dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada umumnya siswa hanya menghafal rumus yang dijelaskan oleh guru tanpa adanya pemahaman tentang konsep yang dipelajarinya. Hal ini tentu akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi-materi yang akan dipelajari selanjutnya, karena dalam matematika konsepnya tersusun secara hierarkhis dari yang mudah atau sederhana meningkat ke yang sulit atau rumit. Dengan demikian jika siswa belum dapat menguasai konsep yang mendasar maka siswa akan mengalami kesulitan.

Wawancara dengan salah satu guru bidang studi matematika SMP Negeri 19 Moncongloe menyatakan bahwa kompetensi dasar yang telah diterapkan di sekolah tersebut tidak dapat tercapai secara menyeluruh. Beliau juga menyatakan bahwa hasil belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu tingkat inteligensi siswa yang rendah, respon siswa terhadap pembelajaran matematika juga sangat rendah dan kurangnya variasi dalam pengajaran di kelas, sehingga tingkat pemahaman dan aktivitas siswa dalam belajar masih kurang.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, maka diperlukan upaya secara terus-menerus untuk mencari dan menemukan model pembelajaran matematika yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan pembelajaran kooperatif.

Menurut Roger dalam Huda (2013:29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain.

Salah satu tipe model pembelajaran koperatif adalah tipe *Number Head Together* (NHT). Tipe ini merupakan satu diantara sekian banyak tipe pembelajaran koperatif maka semua prinsip dasar koperatif melekat pada tipe ini. Lie (2004:28) mengemukakan bahwa dalam NHT ada saling ketergantungan antar siswa, ada tanggungjawab perseorangan, serta ada komunikasi antar kelompok. Keterlibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan NHT dapat meningkatkan hasil belajar.

NHT menawarkan suatu sistem pembelajaran yang aktif dikarenakan seluruh siswa bertanggungjawab atas pekerjaan individu maupun berkelompok. Keunggulan NHT diperkuat oleh penelitian Maheady et.al.(2006) yang menyatakan bahwa NHT adalah teknik pengajaran yang paling efisien dan paling efektif untuk meningkatkan respon siswa dan memperbaiki prestasi. Penelitian lain yang juga mendukung keefektifan NHT adalah Haydon et.al.(2010) yang mana dalam penelitiannya juga menyatakan NHT merupakan sebuah strategi pembelajaran kooperatif lebih efektif dari pada pembelajaran tradisional dalam wilayah akademik seperti pembelajaran sosial dan sains. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa model pembelajaran NHT dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika.

Akan tetapi berdasarkan pengalaman penelti sendiri dalam menerapkan model pembelajaran NHT pada pembelajaran matematika, masih ditemui beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kemampuan siswa yang pada umumnya kesulitan mengkonstruk sendiri pengetahuan awal yang diberikan oleh guru tanpa adanya demonstrasi atau penjelasan tahap demi tahap terlebih dahulu, apalagi bagi siswa yang memang memiliki kemampuan matematis yang rendah akan menjadi pasif dan sangat sulit untuk membangun sedikit demi sedikit konteks yang secara terbatas diberikan oleh guru.

Oleh karena itu untuk mengatasi kelemahan NHT tersebut, maka dirasa perlu dilakukan modifikasi terhadap model pembelajaran NHT. Salah satu cara untuk memodifikasi pembelajaran NHT, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran langsung kedalam langkah-langkah pembelajarannya. Pembelajaran langsung dianggap perlu untuk menyempurnakan NHT karena dalam belajar matematika siswa masih kesulitan mengkosntruk sendiri konteks yang diberikan guru sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan tanpa memahami terlebih dahulu materi pembelajaran. Pemahaman materi pembelajaran dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran langsung. Sofiyah (2011:12) mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran langsung, siswa dapat mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan secara tahap demi tahap untuk memahami materi pembelajaran.

Selain modifikasi dalam langkah pembelajarannya, modifikasi terhadap pembelajaran NHT dapat dilakukan juga pada proses pengujian pemahaman siswa terhadap pemahaman konsep. Dalam hal ini, pengujian pemahaman siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode *course review horay*. Metode pembelajaran course review horay ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama dalam suatu kelompok. Pada metode pembelajaran CRH pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Dengan metode pembelajaran CRH ini, diharapkan siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berpedoman pada penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terintegrasi model pembelajaran langsung dan metode *Course Review Horay* pada pembelajaran matematika. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan keefektifan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT terintegrasi model pembelajaran langsung dan metode *course review horay,* model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan metode *course review horay* dan model pembelajaran langsung dan metode *course review horay.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran koperatif tipe NHT dan metode *Course Review Horay* efektif dalam pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros?
2. Apakah penerapan model pembelajaran langsung dan metode *Course Review Horay* efektif dalam pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros?
3. Apakah penerapan model pembelajaran koperatif tipe NHT terintegrasi model pembelajaran langsung dan metode *Course Review Horay* efektif dalam pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros?
4. Bagaimana komparasi keefektifan antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT terintegrasi model pembelajaran langsung dan metode *course review horay,* model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan metode *course review horay* dan model pembelajaran langsung dan metode *course review horay* ditinjau dari hasil belajar, aktivitas dan respon siswa?
5. **Tujuan Penelitian**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Keefektifan penerapan model pembelajaran koperatif tipe NHT dan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros.
2. Keefektifan penerapan model pembelajaran langsung dan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros.
3. Keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terintegrasi model pembelajaran langsung dan metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika pada kelas VIII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros
4. Komparasi keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terintegrasi model pembelajaran langsung dan CRH, Pembelajaran koperatif tipe NHT dan CRH, dan model pembelajaran langsung dan CRH
5. **Manfaat Penelitian**

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini baik guru, siswa, sekolah maupun peneliti akan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. **Bagi Guru**

Diperoleh alternatif metode mengajar yang kreatif dalam pembelajaran matematika agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

1. **Bagi Siswa**

Diperoleh suatu cara belajar matematika yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan respon siswa, menambah motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran matematika dan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

1. **Bagi Peneliti**
2. Diperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terintegrasi model pembelajaran langsung dan metode *course review horay.*
3. Diperoleh pengalaman melakukan analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dalam proses pembelajaran
4. **Batasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan metode *course review horay* adalah suatu model pembelajaran yang merupakan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan metode course review horay. Dimana dalam model pembelajaran ini setiap langkah pembelajaran menggunakan langkah pembelajaran tipe NHT namun dalam proses mengecek pemahaman siswa menggunakan metode *course review horay*.
2. Model pembelajaran langsung dan metode *course review horay* adalah model pembelajaran yang merupakan kombinasi pembelajaran langsung dan metode *course review horay*. Dalam hal ini langkah-langkah pembelajaran menggunakan sintaks pembelajaran langsung akan tetapi tetap pada proses mengecek pemahaman diterapkan metode course review horay agar pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Model pembelajaran koperatif tipe NHT terintegrasi model pembelajaran langsung dan metode *course review horay* adalah model pembelajaran koperatif tipe NHT yang dikombinasikan dengan pembelajaran langsung dan metode *course review horay*. Dalam hal ini, pembelajaran langsung yang dimaksudkan yaitu guru tetap menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep maupun keterampilan disela-sela langkah pembelajaran dengan model koperatif tipe NHT. Sedangkan metode *course review horay* diterapkan pada langkah proses mengecek pemahaman siswa.
4. Keefektifan adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan dalam pembelajaran Keefektifan pembelajaran tercapai jika memenuhi aspek berikut, yaitu didasarkan pada: (1) peningkatan hasil belajar sesudah pembelajaran, (2) aktivitas siswa berada pada kategori aktif, dan (4) respons siswa terhadap pembelajaran matematika positif.
5. Pembelajaran matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika di sekolah, khususnya pembelajaran materi matematika kelas VIII tingkat Sekolah Menengah Pertama.